

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model regresi logistik berganda dan regresi logistik multinomial dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

2. Regresi logistik berganda berhasil diimplementasikan untuk mengklasifikasikan tingkat kemiskinan dalam dua kategori (di bawah dan di atas rata-rata rata-rata penduduk miskin), dengan Pengeluaran Per Kapita (PPK) sebagai satu-satunya variabel independen yang signifikan. Sementara itu, regresi logistik multinomial mampu mengklasifikasikan kemiskinan ke dalam tiga kategori (di bawah, tepat dalam *range* 9,00-9,99, di atas rata-rata penduduk miskin Jawa Timur) dan mengidentifikasi dua variabel independen yang signifikan, yaitu Umur Harapan Hidup (UHH) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
3. Model regresi logistik berganda memiliki nilai *McFadden R-Squared* sebesar 0,50, lebih tinggi dibandingkan model regresi logistik multinomial yang hanya mencapai 0,40. Nilai *pseudo R²* menunjukkan bahwa model berganda lebih baik dalam menjelaskan variasi data kemiskinan. Oleh karena itu, regresi logistik berganda dinilai lebih unggul dalam hal kualitas model secara keseluruhan.
4. Penggunaan *Graphical User Interface* (GUI) berbasis *R* dibuat untuk mempermudah seluruh proses analisis, mulai dari pemilihan variabel, pengecekan multikolinearitas, hingga interpretasi hasil model. GUI ini memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis secara interaktif tanpa harus memahami pemrograman *R* secara mendalam. Tampilan antarmuka yang informatif dan terstruktur membantu mempercepat pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks pengentasan kemiskinan.

5.2. Saran Pengembangan

Model regresi logistik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil

evaluasi model. Namun masih terdapat peluang peningkatan model, terutama dalam hal menjelaskan variasi kemiskinan secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih baik. Pengembangan metode validasi model yang lebih *robust*, seperti *cross-validation* atau penggunaan data uji independen, juga sangat dianjurkan untuk memastikan performa model yang stabil dan tidak *overfitting* terhadap data pelatihan.